

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara

Sesuai dengan letak geografis, wilayah desa Mulyoharjo berada di sebelah utara Ibu Kota Kabupaten Jepara. Secara administratif batas letak desa Mulyoharjo bisa digambarkan seperti berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuwasen
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ujung Batu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulungan dan Desa Kecapi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandengan

Desa Mulyoharjo termasuk salah satu desa di Kecamatan Jepara, dengan jarak tempuh ke Kecamatan Jepara 3 km dan ke Kota Kabupaten Jepara 3 km serta bisa ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 5 menit. Desa Mulyoharjo terdiri dari 37 RT dan 5 RW dengan jumlah KK 3,189. Secara topografi Desa Mulyoharjo termasuk wilayah dataran rendah dengan kondisi topografi yang demikian, Desa Mulyoharjo memiliki variasi ketinggian antara 10 m sampai dengan 100 m dari permukaan laut.¹

2. Kondisi Pemerintahan Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara

Sesuai dengan data administrasi Pemerintahan Desa Mulyoharjo terdiri dari 5 RW dan 37 RT. Sementara kondisi penduduknya pada tahun 2019 yang tercatat secara administrasi berjumlah 9729 jiwa dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 4935 dan perempuan 4794. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 9867 jiwa dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 4985 dan perempuan 4882. Pada tahun 2021 naik menjadi 10016 jiwa dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 5015 dan perempuan 5001.²

¹ Dokumentasi Penulis tentang Kondisi Geografis Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara.

² Dokumentasi Penulis tentang Kondisi Pemerintahan Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara.

3. Potensi Sumber Daya Manusia Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara

Adapun potensi Sumber Daya Manusia Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara terdiri dari:

Tabel 4.1
Jumlah Kepala Keluarga Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara

| JUMLAH KEPALA KELUARGA | |
|-------------------------------|-----------------|
| Jumlah laki-laki | 4762 orang |
| Jumlah perempuan | 4707 orang |
| Jumlah total | 9469 orang |
| Jumlah kepala keluarga | 2888 KK |
| Kepadatan Penduduk | 1.843,65 per KM |

Sumber: Profil Desa (2021)

Tabel 4.2
Data Usia Penduduk Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara

| USIA | | | | | |
|-------------|------------------|------------------|-------------|------------------|------------------|
| Usia | Laki-laki | Perempuan | Usia | Laki-laki | Perempuan |
| 0-12 bulan | 70 orang | 35 orang | 39 tahun | 65 orang | 64 orang |
| 1 tahun | 55 orang | 43 orang | 40 | 76 orang | 64 orang |
| 2 | 60 orang | 32 orang | 41 | 65 orang | 32 orang |
| 3 | 60 orang | 23 orang | 42 | 45 orang | 54 orang |
| 4 | 85 orang | 24 orang | 43 | 45 orang | 42 orang |
| 5 | 65 orang | 54 orang | 44 | 54 orang | 53 orang |
| 6 | 54 orang | 35 orang | 45 | 34 orang | 66 orang |
| 7 | 56 orang | 34 orang | 46 | 34 orang | 56 orang |
| 8 | 57 orang | 54 orang | 47 | 54 orang | 46 orang |
| 9 | 65 orang | 34 orang | 48 | 34 orang | 36 orang |
| 10 | 66 orang | 32 orang | 49 | 23 orang | 36 orang |
| 11 | 66 orang | 64 orang | 50 | 23 orang | 24 orang |
| 12 | 67 orang | 35 orang | 51 | 65 orang | 26 orang |
| 13 | 60 orang | 25 orang | 52 | 76 orang | 34 orang |
| 14 | 70 orang | 64 orang | 53 | 34 orang | 26 orang |
| 15 | 77 orang | 32 orang | 54 | 34 orang | 65 orang |
| 16 | 74 orang | 13 orang | 55 | 48 orang | 43 orang |
| 17 | 87 orang | 43 orang | 56 | 54 orang | 27 orang |
| 18 | 56 orang | 24 orang | 57 | 34 orang | 60 orang |
| 19 | 67 orang | 45 orang | 58 | 45 orang | 47 orang |
| 20 | 78 orang | 35 orang | 59 | 65 orang | 39 orang |
| 21 | 67 orang | 65 orang | 60 | 34 orang | 40 orang |
| 22 | 87 orang | 43 orang | 61 | 35 orang | 50 orang |
| 23 | 67 orang | 54 orang | 62 | 54 orang | 53 orang |
| 24 | 98 orang | 67 orang | 63 | 34 orang | 30 orang |
| 25 | 43 orang | 54 orang | 64 | 60 orang | 32 orang |

| USIA | | | | | |
|------|-----------|-----------|---------------|-------------------|-------------------|
| Usia | Laki-laki | Perempuan | Usia | Laki-laki | Perempuan |
| 26 | 78 orang | 35 orang | 65 | 32 orang | 45 orang |
| 27 | 95 orang | 35 orang | 66 | 45 orang | 32 orang |
| 28 | 45 orang | 65 orang | 67 | 65 orang | 63 orang |
| 29 | 34 orang | 65 orang | 68 | 34 orang | 21 orang |
| 30 | 43 orang | 43 orang | 69 | 23 orang | 35 orang |
| 31 | 45 orang | 24 orang | 70 | 7 orang | 25 orang |
| 32 | 67 orang | 65 orang | 71 | 32 orang | 31 orang |
| 33 | 87 orang | 65 orang | 72 | 22 orang | 13 orang |
| 34 | 57 orang | 43 orang | 73 | 19 orang | 12 orang |
| 35 | 98 orang | 64 orang | 74 | 24 orang | 21 orang |
| 36 | 67 orang | 22 orang | 75 | 32 orang | 21 orang |
| 37 | 56 orang | 46 orang | Lebih dari 75 | 13 orang | 12 orang |
| 38 | 56 orang | 32 orang | Total | 4157 orang | 3143 orang |

Sumber: Profil Desa (2021)

Tabel 4.3
Data Pendidikan Penduduk Desa Mulyoharjo
Kabupaten Jepara

| PENDIDIKAN | | |
|---------------------------------------|--------------------|-----------|
| Tingkatan Pendidikan | Laki-laki | Perempuan |
| Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK | 172 orang | 169 orang |
| Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah | 264 orang | 270 orang |
| Tamat SMP/ sederajat | 125 orang | 122 orang |
| Tamat SMA/ sederajat | 172 orang | 158 orang |
| Jumlah Total | 1.452 orang | |

Sumber: Profil Desa (2021)

Tabel 4.4
Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Mulyoharjo
Kabupaten Jepara

| MATA PENCAHARIAN POKOK | | |
|---|--------------------|-----------|
| Jenis Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan |
| Petani | 56 orang | 30 orang |
| Buruh Tani | 200 orang | 105 orang |
| Pegawai Negeri Sipil | 376 orang | 223 orang |
| Peternak | 408 orang | 55 orang |
| Pedagang Keliling | 13 orang | 37 orang |
| Wiraswasta | 524 orang | 306 orang |
| Pengrajin industri rumah tangga lainnya | 635 orang | 35 orang |
| Jumlah Total Penduduk | 3.003 orang | |

Sumber: Profil Desa (2021)

Tabel 4.5
Data Tenaga Kerja Penduduk Desa Mulyoharjo
Kabupaten Jepara

| TENAGA KERJA | | |
|--|--------------------|------------------|
| Tenaga Kerja | Laki-laki | Perempuan |
| Penduduk usia 18 - 56 tahun yang bekerja | 3271 orang | 3095 orang |
| Penduduk masih sekolah 7 - 18 tahun | 264 orang | 270 orang |
| Jumlah | 3.535 orang | 3.365 orang |
| Total Jumlah | 6.900 orang | |

Sumber: Profil Desa (2021)

Tabel 4.6
Data Kualitas Angkatan Kerja Penduduk Desa
Mulyoharjo Kabupaten Jepara

| KUALITAS ANGKATAN KERJA | | |
|---|--------------------|--------------------|
| Angkatan Kerja | Laki-laki | Perempuan |
| Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi | 1547 orang | 1641 orang |
| Jumlah | 1.547 orang | 1.641 orang |

Sumber: Profil Desa (2021)

4. Sosial Budaya Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara

a. Keadaan Sosial Budaya

Penduduk desa Mulyoharjo mempunyai nilai sosial serta nilai solidaritas yang tinggi serta masih membudaya di tengah perilaku kehidupan sehari-harinya untuk menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki serta membangun sarana serta prasarana umum misalnya musholla, pos kamling, masjid, perbaikan jalan serta berbagai aktivitas yang lain yang dilaksanakan dengan bersama-sama. Oleh karenanya masyarakat desa ini masih mempunyai berbagai nilai kemasyarakatan yang menggambarkan mengenai masyarakat yang masih berbudaya dari berbagai aspek seperti gotong royong serta kebersamaan dalam menjalankan kehidupan di bidang agama, sosial, budaya serta ekonomi.³Oleh karenanya hubungan dengan kehidupan sosial budaya, masyarakat

³ KH. Mas'udi, Tokoh Masyarakat Desa Mulyoharjo Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 2 Maret 2020

desa ini mempunyai kebiasaan yang sama dengan sejumlah daerah yang lain diantaranya ialah Kondangan, upacara kehamilan, upacara kelahiran, upacara kematian, upacara perkawinan, kabumi.⁴ Berbagai wujud kebiasaan dari penduduk desa Mulyoharjo ini termasuk gambaran umum dari desa yang masih berpegang teguh pada adat istiadat tradisi serta kentalnya berbagai budaya.

b. Pendidikan

Kondisi ekonomi masyarakat desa Mulyoharjo rata-rata berada pada kelas menengah serta ke bawah, sebenarnya masyarakat bisa menyekolahkan anak sampai ke jenjang yang tinggi seperti SMA atau sederajat. Akan tetapi apabila dilihat dari realita yang ada justru kebanyakan dari mereka lebih banyak lulusan dari sekolah dasar. Ironisnya lagi ada sejumlah masyarakat yang tidak tamat atau tidak lulus dari sekolah dasar. Hal itu diberikan pengaruh oleh kurangnya kesadaran penduduk mengenai pendidikan, hal itu di sebabkan adanya anggapan dari masyarakat yang menilai jika pendidikan tinggi tidak bisa menjamin didapatkannya pekerjaan yang baik ataupun layak. Penduduk melihat realita yang ada, serta terdapat sejumlah anak yang hanya lulus dari sekolah dasar akan tetapi berhasil serta sukses sebagai pedagang serta pengusaha.⁵ Untuk meningkatkan pendidikan yang ada di desa Mulyoharjo maka desa ini merencanakan serta menganggarkan bidang pendidikan secara bertahap melalui ADD serta swadaya masyarakat serta berbagai sumber dana yang lain, untuk mendukung program pemerintah yang ada pada RPJM Daerah Kabupaten Jepara.⁶

5. Struktur Organisasi Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara

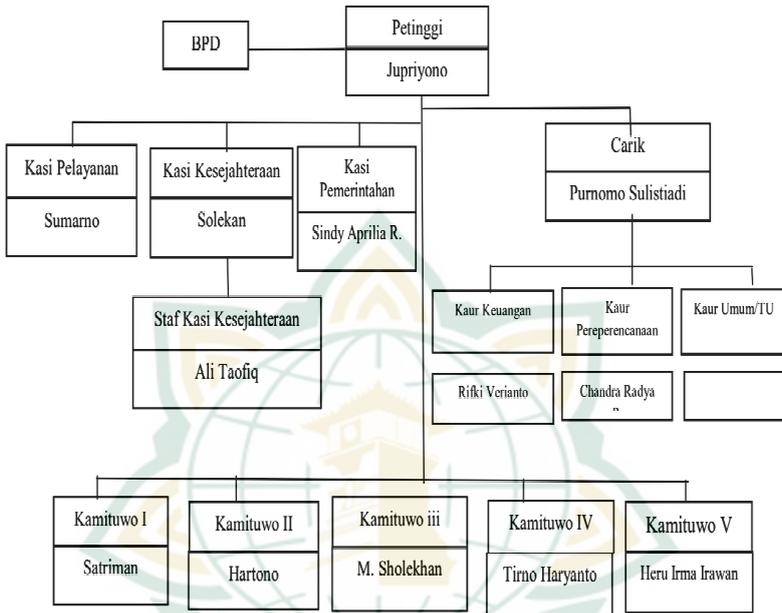
Desa Mulyoharjo salah satu desa Kabupaten Jepara yang cukup besar. Dalam sistem masyarakatnya, terdapat beberapa kepengurusan desa untuk membuat desa terkendali. Adapun struktur organisasi pemerintah Desa Mulyoharjo ialah seperti berikut:

⁴ *Ibid.*,

⁵ Mustaqim, Bayan Desa Mulyoharjo Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 2 Maret 2020

⁶ Dokumentasi Penulis tentang Sosial Budaya Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Mulyoharjo



Sumber: Profil Desa Mulyoharjo, 2021

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Industri Seni Kerajinan Patung dan Ukir Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

Kerajinan patung kayu di Desa Mulyoharjo diawali dari tahun 1959. Proses belajar pembuatan patung diikuti kurang lebih dari dua puluh orang, masing-masing mengambil tempat berbeda. Sekitar tahun 1970, masyarakat mulai mahir membuat patung, barulah kemudian mengembangkan skillnya sendiri. Pertama-pertama dikembangkan patung garuda, kemudian patung dengan cerita ramayana, Mahabrata, patung Naga Cina dan lain-lain. Pariwisata yang ada di Kota Jepara kemudian memberi motivasi dan peluang bagi para perajin untuk meningkatkan kreatifitasnya menciptakan kerajinan patung kayu yang baru, lebih unik dan artistik. Dalam

perkembangannya kerajinan patung kayu tidak saja sebagai cenderamata bagi para wisatawan, tetapi juga sebagai produk ekspor yang dijual di mancanegara sebagai dekorasi.⁷

Kerajinan patung kayu tidak saja digeluti oleh kaum laki-laki, tetapi juga digeluti oleh kaum wanita yang terlibat dalam mengerjakan hal-hal ringan atau sebagai pengepul yang siap untuk dipasarkan. Berkembangnya kerajinan patung kayu di Desa Mulyoharjo tidak terlepas dari kreatifitas dan inovasi para perajin dalam menciptakan beragam rancangan baru yang disesuaikan dengan selera pasar. Selain itu banyak juga pesanan sesuai rancangan yang dibawa langsung oleh konsumen dari luar dan dikerjakan oleh perajin. Tidak jarang pula kemudian terjadi kombinasi rancangan antara lokal dan luar sehingga menampilkan konstruksi baru.⁸

Perajin patung kayu yang ada di Desa Mulyoharjo memiliki kreativitas yang sangat tinggi untuk mengembangkan berbagai macam bentuk kerajinan patungnya. Walaupun kerajinan patung kayu tersebut dalam judul yang sama, akan tetapi visualiasinya dan penampilannya berbeda, hal itu tergantung dari ekspresi perajinnya sendiri. Dengan perkembangan pariwisata yang ada di Kota Jepara, perajin patung kayu di Desa Mulyoharjo seakan berlomba untuk menciptakan patung baru yang lebih artistik untuk menarik minat para wisatawan. Penciptaan kerajinan patung kayu ini merupakan kekayaan budaya yang dapat mendukung perkembangan pariwisata, terutama berkaitan dengan souvenir bagi wisatawan yang berkunjung untuk dibawa pulang kenegara asalnya. oleh sebab itu banyak kerajinan patung kayu digemari oleh wisatawan manca negara.⁹

Kerajinan patung kayu di Desa Mulyoharjo belakangan ini mengalami penurunan pasar, akan tetapi para perajin tetap antusias dalam memproduksi kerajinan tersebut. Usaha ini dilakukan selain untuk melestarikan karya seni budaya adiluhung yang berkembang sejak lama, juga untuk mengantisipasi kerajinan patung kayu agar tidak punah ditelan

⁷ Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

⁸ Wawancara penulis dengan Bapak Joko Pengrajin Mebel Patung dan Ukir desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

⁹ Wawancara penulis dengan Bapak Syaifuddin Pengrajin Mebel Patung dan Ukir desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

zaman. Dalam mengantisipasi keterpurukan tersebut, maka para perajin tetap berinovasi menciptakan karya patung kayu yang baru, lebih unik, menarik dengan penampilan yang praktis. Hasil karya patung inovasi ini merupakan usaha perajin untuk dapat bersaing dengan hasil karya seni lainnya yang mulai tersebar di pasaran.¹⁰

2. Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

Kesejahteraan termasuk sebuah keadaan pemenuhan kebutuhan seseorang yakni mulai dari kesejahteraan pokok (dalam bahasa Jawa disebut *sandang, pangan, papan*), kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, memiliki pekerjaan yang bisa menunjang kualitas hidupnya sehingga bisa terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, ataupun kekhawatiran sehingga kehidupannya bisa aman, tetram, baik lahir ataupun batin.¹¹

Sesuai dengan hasil kajian penulis yakni menjalankan wawancara terhadap Bapak Kepala Desa Mulyoharjo Jepara yakni Bapak Jupriyono menyatakan jika industri patung di desa Mulyoharjo memang baru ada, tetapi untuk industri seni sudah ada sejak lama dan turun temurun dari nenek moyang. Hal itulah yang kemudian kepala Desa Mulyoharjo ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengangkat seni patung dan ukir Jepara.¹²

Sebelum adanya industri mebel patung dan ukir, masyarakat desa Mulyoharjo sangat sepi sekali dan kebanyakan seni ukir patung Jepara khususnya Mulyoharjo, warganya kebanyakan merantau. Keadaan pendidikan masyarakat Mulyoharjo pun sebelum adanya industri mebel patung dan ukir sangat memprihatinkan yakni 50% berpendidikan SMA dan 50% nya lagi tidak berpendidikan, dan hanya lulus SD. Masyarakat desa Mulyoharjo kebanyakan

¹⁰ Wawancara penulis dengan Bapak Sumarno Pengrajin Mebel Patung dan Ukir desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

¹¹ Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar, De La Macca, 2018), 92.

¹² Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

hampir 70% pekerjaannya dibidang kayu semua dan 30% nya dibidang pertanian.¹³

Namun demikian, kondisi ini berbeda jauh semenjak adanya industri mebel patung dan ukir. Saat ini pendidikan di desa Mulyoharjo sangat pesat sekali, 100% sudah sekolah semua hingga berpendidikan Sarjana. Rata-rata hampir semua masyarakat Mulyoharjo menggeluti bidang industri mebel patung dan ukir.¹⁴

3. Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Seni Kerajinan Patung dan Ukir Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar bisa meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama ataupun pusat pengembangan (*people or community centered development*). Secara ringkas keterkaitan antara pemberdayaan masyarakat dengan *sustainable development* disajikan dalam Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat seharusnya diletakkan dan diorientasikan searah dan selangkah dengan paradigma baru pendekatan pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat di bidang seni kerajinan patung dan ukir guna memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara dijalankan dengan cara seperti berikut:

a. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam waktu bulan, terhitung dari bulan April hingga bulan Juli 2022. Peneliti bertindak terjun langsung ke lapangan untuk melihat pelatih menyajikan pembelajaran dengan sebagai mitra observer selama penelitian berlangsung. Pelatihan berlangsung di rumah Bapak Joko. Pemilihan tempat pelatihan didasarkan pada tersedianya lahan yang luas dan tertunjang oleh sarana

¹³ Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

¹⁴ Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

yang memadai serta unsur pendukung lain seperti alat dan mesin yang dimiliki oleh bapak Joko.¹⁵

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat ialah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya), serta berkelanjutan.

Sekarang saatnya untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan baru tersebut dengan tetap diiringi dan dipantau oleh tim monitoring dari pihak terkait untuk menjaga pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan memandirikan masyarakat sesuai yang dicanangkan sejak awal. Proses pemberdayaan masyarakat yang efisien bakal meningkatkan kesesuaian program pembangunan keberlanjutan karena masyarakat mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab.¹⁶

Pemberdayaan masyarakat termasuk program dari pemerintah berupa mengimplementasikan alokasi dana desa dengan tujuan untuk membuat masyarakat lebih kreatif dan mandiri sehingga berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga berguna sebagai pemerataan pembangunan khususnya di pedesaan.¹⁷

Sebagaimana dalam hasil kajian menyatakan jika pemberdayaan masyarakat Desa Mulyoharjo dalam kerajinan patung dan ukir guna memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat yakni Bapak Jupriyono menyatakan jika sebelum adanya industri meubel, patung dan ukir, desa Mulyoharjo sangat sepi sekali dan

¹⁵ Observasi lapangan di rumah Bapak Joko Desa Mulyoharjo pada tanggal 07 April 2022

¹⁶ Saifudin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 13-15.

¹⁷ Siti Hajar, Irwan Syar'i Tanjung, Yurisna Tanjung, dan Zulfahmi, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Pendidikan dan Penulisan Ilmiah Aqli: 2018), 5

kebanyakan seni ukir patung Jepara. Masyarakat Desa Mulyoharjo hampir 70% pekerjaannya dibidang kayu, 30% dibidang pertanian, sementara kerajinan ukir sudah sejak dulu ada. Selain itu, sebelum adanya kerajinan industri patung dan ukir, sebagian besar pendidikan masyarakat Desa Mulyoharjo ialah 50% lulusan SMA dan 50% tidak lagi berpendidikan tinggi dan hanya lulus SD. Tetapi saat ini, pendidikan di desa Mulyoharjo sangat pesat 100% sudah sekolah semua semenjak adanya industri seni patung dan ukir. Saat ini keadaan masyarakat Mulyoharjo maju sangat pesat karena pasar dunia banyak orang asing yang masuk.”¹⁸

Perkembangan sektor pemasaran mebel patung dan ukir di Desa Mulyoharjo ini dikarenakan dahulu masyarakat banyak yang merantau. Dahulu desa Mulyoharjo hanya ada kerajinan ukir saja, patung jarang, mereka kebanyakan merantau ikut orang Cina, Taiwan di pabrik hingga mereka punya pengalaman dibidang patung dan memulai membuat patung hingga perusahaan itu tutup, dan akhirnya mereka kembali ke desa Mulyoharjo untuk mengembangkan usahanya tersebut dengan cara dijual di jalan-jalan terdekat hingga sampai akhirnya bisa sampai ke luar kota dan mancanegara.¹⁹

Desa Mulyoharjo telah dikenal sebagai Sentra Ukir Jepara namun untuk menopang infrastruktur diperlukan sebuah penataan kembali dan penambahan sarana yang dibutuhkan. Salah satunya yakni *Carving Education* yang menjadi sebuah sarana pembelajaran dan pelatihan ukir dimana sesuai dengan perkembangan zaman, bentuk ukiran pun bakal terus berkembang dan butuh untuk dijalankan pelatihan. Selain itu *Carving Education* ini juga bisa dipakai sebagai sarana magang ataupun pembelajaran seni ukir Jepara.²⁰

¹⁸ Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

¹⁹ Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

²⁰ Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

b. Pasar *Showroom*

Selain pelatihan, upaya yang dijalankan pemerintah desa Mulyoharjo terkait pengembangan industri ini ialah dengan membuat showrum untuk menyimpan hasil kerajinan patung dan ukir agar bisa dilihat oleh pembeli dari dalam ataupun luar negeri. Dengan adanya shorum dari pemerintah desa, masyarakat desa Mulyoharjo sangat diuntungkan karena hasil dari kerajinan patung dan ukir langsung ada tempatnya.²¹ Melalui shorum ini juga banyak membuat wisatawan mampir dan membeli kerajinan ukir dan patung ini, sehingga ini bakal sangat bagus sekali untuk menambah penghasilan masyarakat Mulyoharjo.²²

Penulis juga telah menjalankan wawancara dengan salah satu pengrajin patung dan ukir yakni Bapak Sumarno, berikut hasil wawancaranya:

Bapak Sumarno ialah salah satu pengrajin mebel patung dan ukir yang sudah beberapa puluh tahun yakni mulai sejak tahun 1999 hingga sekarang. Beliau menekuni mebel patung dan ukir ini sejak beliau lulus sekolah. Melalui industri mebel patung dan ukir tersebut, bapak Sumarno bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dan kebutuhan hidupnya selama ini. Selama ini industri Bapak Sumarno selalu mengalami kelancaran karena sudah dipercaya bagus kualitasnya.²³

Selain Bapak Sumarno, penulis mengambil sampel lain yakni Bapak Umam. Bapak Umam bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari belanja bahan pokok hingga kebutuhan anak sekolah. Sebelum adanya industri ini, Bapak Umam bergelut di pembuatan almari dan kursi yang penghasilannya jauh berbeda dengan beliau menekuni industri patung dan ukir ini, karena Kota Jepara ialah ialah kota ukir sehingga industri ini sangat cocok bagi masyarakat Mulyoharjo untuk kesejahteraan mereka.²⁴

²¹ Wawancara penulis dengan Bapak Joko Pengrajin Mebel Patung dan Ukir desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

²² Wawancara penulis dengan Bapak Syaifuddin Pengrajin Mebel Patung dan Ukir desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

²³ Wawancara penulis dengan Bapak Sumarno Pengrajin Mebel Patung dan Ukir desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

²⁴ Wawancara penulis dengan Bapak Umam Masyarakat desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

Sehingga bisa penulis simpulkan jika pemberdayaan masyarakat Desa Mulyoharjo dengan adanya industri mebel patung dan ukir telah berhasil membuat kesejahteraan masyarakat lebih membaik dikarenakan Kota Jepara ialah salah satu kota wisata yang selalu bergelut di bidang ukir.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Seni Kerajinan Patung dan Ukir untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyoharjo kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

Pemberdayaan masyarakat harus memiliki kejelasan arah karena tujuan hakiki dari pemberdayaan masyarakat bisa menyentuh banyak aspek yang ada di dalamnya.²⁵ Sebagaimana pada kajian penulis yang bersumber dari beberapa narasumber yakni Bapak Sumarno, Joko, Bapak Umam, serta Bapak Syaifudin menyatakan jika terdapat beberapa aspek pendukung dalam pemberdayaan masyarakat di desa Mulyoharjo di bidang seni patung dan seni ukir yakni seperti berikut:

- a. Semakin majunya tingkat pendidikan masyarakat
- b. Banyaknya negara asing yang datang untuk membeli kerajinan patung dan ukir.
- c. Semangat para tenaga kerja untuk terus melestarikan industri patung dan ukir.
- d. Adanya media sosial yang mendukung kelancaran dalam promosi

Terlepas dari kelancaran industri patung dan ukir di desa Mulyoharjo, sesuai dengan hasil wawancara penulis terdapat sedikit hambatan yang terjadi yakni:

- a. Keadaan pasar
- b. Tenaga kerja beberapa tahun belakangan ini susah dicari khususnya untuk tenaga ukir.
- c. Polanya yang rumit
- d. Membutuhkan waktu lama
- e. Kekurangan bahan pokok kerajinan
- f. Peralatan yang kurang terutama pada alat ataupun bahan yang harus diganti serta

²⁵ Irwan Kurniawan, Faizah Mastutie, Andi Susilawaty, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Tkr: Yayasan Kita Menulis, 2020), 158

g. Modal cukup tinggi.²⁶

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Kondisi Industri Seni Kerajinan Patung dan Ukir untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti, diperoleh hasil jika Industri patung di desa Mulyoharjo baru-baru ini baru ada, tetapi untuk industri seni sudah sejak lama turun temurun dari nenek moyang. Salah satu program kepala Desa Mulyoharjo guna memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Mulyoharjo ialah ingin mengangkat seni patung dan ukir Jepara. Sebelum adanya industri mebel patung dan ukir, masyarakat desa Mulyoharjo sangat sepi sekali dan kebanyakan seni ukir patung Jepara khususnya Mulyoharjo, warganya kebanyakan merantau. Keadaan pendidikan masyarakat Mulyoharjo pun sebelum adanya industri mebel patung dan ukir sangat memprihatinkan yakni 50% berpendidikan SMA dan 50% nya lagi tidak berpendidikan, dan hanya lulus SD. Masyarakat desa Mulyoharjo kebanyakan hampir 70% pekerjaannya dibidang kayu semua dan 30% nya dibidang pertanian.²⁷

Namun demikian, kondisi ini berbeda jauh semenjak adanya industri mebel patung dan ukir. Saat ini pendidikan di desa Mulyoharjo sangat pesat sekali, 100% sudah sekolah semua hingga berpendidikan Sarjana. Rata-rata hampir semua masyarakat Mulyoharjo menggeluti bidang industri mebel patung dan ukir.²⁸

Hasil kajian penulis telah sejalan dengan kajian yang dijalankan oleh Hesty Pratiwi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang” yang memperoleh hasil yakni; strategi pemberdayaan

²⁶ Wawancara penulis dengan Bapak Sumarno, Bapak Joko, Bapak Umam, dan Bapak Syaifudin selaku Pengrajin Patung dan Ukir desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

²⁷ Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

²⁸ Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

masyarakat desa wisata dijalankan melalui pelatihan, promosi, dan kerjasama.²⁹

Kota Jepara termasuk kota di Indonesia yang memberikan kontribusi total ekspor mencapai 26% pada tahun 2010 dengan nilai ekspor 130 juta dolar AS ataupun lebih dari satu triliun rupiah.³⁰ Seni relief Jepara mulai berkembang sejak berdirinya “*Openbare Ambachtschool*” ataupun sekolah pertukangan yang kemudian menjadi sekolah teknik. Disekolah ini para calon pengukir belajar mengembangkan keterampilan dan kreativitas. Seni ukir dan relief pada masa ini kebanyakan masih berbentuk relief rendah, yakni kedalaman ukirannya kurang dari setengah dari objek yang digambarkan. Penggambaran objek cenderung dekoratif, temanya menampilkan cerita wayang. Seni ukir relief tahun 1959 mulai dikembangkan dengan banyak gaya seperti realis ataupun naturalis antara lain perjalanan Hayam Wuruk dan Joko Tarub. Perkembangan pesat seni ukir relief terjadi pada tahun 1974 dengan banyaknya karya-karya yang dihasilkan pengukir. Karya-karya ukir relief yang muncul yakni Gerobag Sapi, Sunan Kalijogo, Srikandi belajar memanah, jamu gendong dan pasar tradisional.³¹

2. Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Bidang Seni Kerajinan Patung dan Ukir Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

Dilihat dari luas tanah, kondisi ekonomi penduduk Desa Mulyoharjo tergolong dalam kelas menengah kebawah yang sudah mapan dan berpenghasilan cukup. Ini dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang berkecimpung di dunia dagang dan pengusaha, khususnya pedagang kerajinan ukir kayu, dan ada pula yang sebagian buruh tani. Disamping itu kondisi rumah penduduk desa Mulyoharjo yang sudah termasuk dalam kategori layak huni termasuk bukti jika keadaan ekonomi masyarakat Desa Mulyoharjo tergolong baik. Pergantian tahun dan kondisi ekonomi masyarakat setempat merubah kondisi menjadi lebih

²⁹ Hesti Pratiwi, *Skripsi*, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan, pendidikan luar sekolah, 2017

³⁰ Irawati dan Purnomo, *Pelangi di Tanah Kartini*, (Bogor:Cifor, 20120, 1

³¹ Alamsyah, Potret Pekerja Kerajinan Seni Ukir Relief Jepara, *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2018, vol.2, no.1, 39-40

baik. Sekarang di desa Mulyoharjo rumah yang terbuat dari kayu sudah berkurang. Dengan kondisi seperti itu, keadaan Desa Mulyoharjo makmur.

Desa Mulyoharjo ini memiliki potensi besar dalam dunia bisnis, hal itu berkaitan dengan keberadaan Desa Mulyoharjo yang terletak pada jalur utama antara Jepara-Kudus dan Semarang, sehingga desa ini mudah dijangkau kendaraan. Disamping itu masyarakat desa Mulyoharjo memiliki kreatifitas dan ketrampilan di bidang usaha. Seiring dengan hal itu, penduduk Desa Mulyoharjo memanfaatkan peluang itu dengan menjalankan berbagai bisnis.

Berkaitan dengan kreatifitas dan ketrampilan yang dimiliki, masyarakat Desa Mulyoharjo mampu menjadikan desa ini sebagai salah satu daerah kawasan industri ukir kayu (pusat pengrajin ukir kayu). Banyaknya permintaan serta pesanan pada kerajinan ukir kayu ini seperti kalung, anting-anting, gelang dan khususnya yang ada kaitannya dengan skripsi ini ialah seni kerajinan patung dan ukir. Hasil kerajinan ini memberikan banyak keuntungan terhadap para pengrajinnya (penjual), sehingga dari keuntungan itu mampu membantu ekonomi keluarga penduduk Desa Mulyoharjo. Sebagian keterangan Bapak Mustaqim selaku Bayan Desa Mulyoharjo mengatakan bahwa, industri kerajinan patung dan ukir kayu dan industri-industri lainnya yang ada di desa ini ialah termasuk suatu profesi yang dijalani dan ditekuni penduduk setempat, selain profesi sebagai petani, guru dan sebagainya.³²

3. Analisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Seni Kerajinan Patung dan Ukir untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

Upaya pemberdayaan yang dijalankan pemerintah desa Mulyoharjo terkait pengembangan industri ini ialah dengan membuat shorum untuk menyimpan hasil kerajinan patung dan ukir agar bisa dilihat oleh pembeli dari dalam ataupun luar negeri. Dengan adanya shorum dari pemerintah desa, masyarakat desa Mulyoharjo sangat diuntungkan karena hasil dari kerajinan patung dan ukir langsung ada tempatnya.³³

³² Mustaqim, Bayan Desa Mulyoharjo Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 2 Maret 2019

³³ Wawancara penulis dengan Bapak Joko Pengrajin Mebel Patung dan Ukir desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

Melalui shorum ini juga banyak membuat wisatawan mampir dan membeli kerajinan ukir dan patung ini, sehingga ini bakal sangat bagus sekali untuk menambah penghasilan masyarakat Mulyoharjo

Pemberdayaan masyarakat Desa Mulyoharjo dalam kerajinan patung dan ukir guna memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebelum adanya industri meubel, patung dan ukir, desa Mulyoharjo sangat sepi sekali dan kebanyakan seni ukir patung Jepara. Masyarakat Desa Mulyoharjo hampir 70% pekerjaannya dibidang kayu, 30% dibidang pertanian, sementara kerajinan ukir sudah sejak dulu ada. Selain itu, sebelum adanya kerajinan industri patung dan ukir, sebagian besar pendidikan masyarakat Desa Mulyoharjo ialah 50% lulusan SMA dan 50% tidak lagi berpendidikan tinggi dan hanya lulus SD. Tetapi saat ini, pendidikan di desa Mulyoharjo sangat pesat 100% sudah sekolah semua semenjak adanya industri seni patung dan ukir. Saat ini keadaan masyarakat Mulyoharjo maju sangat pesat karena pasar dunia banyak orang asing yang masuk.”³⁴

Hasil kajian penulis telah sejalan dengan kajian yang dijalankan oleh Wuri Aryati dengan judul “Dampak pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjung Gunung Desa Tanjung Harjo Nanggulan Kulonprogo.” Hasil kajian menunjukkan jika dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan rumput aji yakni membangun dan mengembangkan potensi masyarakat, merubah pola pikir masyarakat kearah lebih maju, masyarakat menjadi lebih aktif dalam berinteraksi sosial, masyarakat menjadi pemilih cerdas dalam pemilihan umum, melestarikan budaya lokal yakni gotong royong. Manfaat yang diperoleh yakni menambah pendapatan ekonomi, memotivasi kepada masyarakat dengan membiayai pendidikan anak ataupun cucunya ke jenjang yang lebih tinggi, menambah ilmu keterampilan serta pengalaman di bidang keterampilan. Serta memiliki faktor pendukung berupa Sumber Daya Manusia yakni masyarakat dan pemerintah, letak geografis. Sementara faktor penghambatnya

³⁴ Wawancara penulis dengan Bapak Jupriyono Kepala desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

yakni kesulitan bahan baku daun pandan, pemasaran, dan keterbatasan modal.³⁵

4. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Seni Kerajinan Patung dan Ukir untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyoharjo kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

Terdapat beberapa beberapa aspek pendukung dalam pemberdayaan masyarakat di desa Mulyoharjo di bidang seni patung dan seni ukir yakni seperti berikut:

a. Semakin maju nya tingkat pendidikan masyarakat

Hasil kajian peneliti saat ini pendidikan masyarakat di Desa Mulyoharjo sangat pesat, rata-rata hampir semua masyarakat sudah sekolah semua hingga berpendidikan sarjana.

b. Banyaknya warga negara asing yang datang untuk membeli kerajinan patung dan ukir.

Dengan perkembangan pariwisata yang ada di Kota Jepara, perajin patung kayu di Desa Mulyoharjo seakan berlomba untuk menciptakan patung baru yang lebih artistik untuk menarik minat para wisatawan. Penciptaan kerajinan patung kayu ini merupakan kekayaan budaya yang dapat mendukung perkembangan pariwisata, terutama berkaitan dengan souvenir bagi wisatawan asing yang berkunjung untuk dibawa pulang kenegara asalnya. Oleh sebab itu banyak kerajinan patung kayu digemari oleh wisatawan manca negara.

c. Semangat para tenaga kerja untuk terus melestarikan industri patung dan ukir.

Kerajinan patung kayu di Desa Mulyoharjo merupakan hasil karya seni budaya yang memiliki identitas karya yang sangat unik dan menarik. Perubahan sosial masyarakat Desa Mulyoharjo seiring dengan perjalanan waktu juga banyak berpengaruh pada kerajinan patung kayu itu sendiri. Ketika masyarakat, mulai menggeluti kerajinan patung kayu dan tahu cara pemasaran, masyarakat Desa Mulyoharjo

³⁵ Wuri Aryanti, *Skripsi*, Dampak pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjung Gunung Desa Tanjung Harjo Nanggulan Kulonprogo, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, program studi pendidikan luar sekolah.

berlomba-lomba membuat kerajinan patung kayu dengan bentuk yang beraneka ragam. Begitupula sebaliknya ketika kerajinan patung kayu sedikit peminatnya, para perajin lesu untuk memproduksi kerajinan tersebut, namun aktifitas perajin tetap jalan akan tetapi volumenya berkurang.

- d. Adanya media sosial yang mendukung kelancaran dalam promosi

Media sosial sebagai media pemasaran membuat proses pengenalan produk lebih dekat dan lebih efisien. Dengan media sosial juga, pelaku usaha kerajinan patung kayu dapat menganalisis konsumen mulai dari rentang usia, kebiasaan sampai jenis kelamin penggunaannya.

Terlepas dari kelancaran industri patung dan ukir di Desa Mulyoharjo, terdapat sedikit hambatan yang terjadi yakni:

- a. Keadaan pasar
- b. Tenaga kerja beberapa tahun belakangan ini susah dicari khususnya untuk tenaga ukir.
- c. Polanya yang rumit
- d. Membutuhkan waktu lama
- e. Kekurangan bahan pokok kerajinan
- f. Peralatan yang kurang terutama pada alat ataupun bahan yang harus diganti serta
- g. Modal cukup tinggi³⁶

Hasil penelitian ini telah sejalan dengan hasil kajian yang dijalankan oleh Riyanto dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu”. Pada kajian ini memperoleh hasil yakni; Kerajinan patung batu muncul sesuai dengan inisiatif dari masyarakat desa Bangunjiwo yang pada mulanya termasuk masyarakat agraris bertransisi menjadi masyarakat industrialis. Masa transisi termasuk tahap pemberdayaan berupa penyadaran masyarakat dan pihak pemerintah. Kendala dalam pemberdayaan ini yakni terkait modal yang dimiliki masyarakat. Adapun kelebihanannya yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun menurunkan tingkat kemiskinan.³⁷

³⁶ Wawancara penulis dengan Bapak Sumarno Pengrajin Patung dan Ukir desa Mulyoharjo Jepara, pada 15 Mei 2022.

³⁷ Riyanto, *Tesis*, Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta, Ilmu pemerintah, pemerintah daerah, 2018.

Dari hasil kedua kajian di atas, bisa dianalisa jika setiap usaha ataupun bisnis industri pastinya selain ada kesuksesan yang mendukung, di dalamnya terdapat sedikit hambatan untuk terus berkembang, sebagaimana pada industri kerajinan industri patung dan ukir di desa Mulyoharjo Jepara.

